

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PENGUMPULAN
DATA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DI
KELAS V SD NEGERI 1 SIDAREJA**

Setiyono¹, Arifin Muslim², Sony Irianto³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto

¹Setiyono170717@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve mathematics learning outcomes of data collection material through JIGAW type cooperative learning models in class V. The type of this research is Classroom Action Research (CAR). This class action research was carried out for 2 (two) cycles, each of which contained 2 (two) meetings with each meeting carried out with one learning implementation plan. This research consists of the first, namely planning, the second is action, the third is observation and the fourth is reflection. The subjects of this study were grade V students of SD Negeri 1 Sidareja, Kaligondang district, Purbalingga district, with 32 students consisting of 16 male students and 16 female students. Data collection tools used are using observation sheets of teacher and student activities and by using observation sheets of students affective and psychomotor domains of students. The results of improving student learning outcomes can be seen each cycle by using evaluation questions done by students. The results of this classroom action research show that learning by using JIGSAW type cooperative learning models can improve mathematics learning outcomes of data collection materials in class V SD Negeri 1 Sidareja. Students have increased in each cycle with an average score obtained in the first cycle that is 60.61% with sufficient criteria, while in the second cycle an average score of 82.84% with very good criteria on the student evaluation sheet.

Keywords: Learning Outcomes, Coopartive Learning Model, Jigsaw

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pengumpulan data melalui model pembelajaran *kooperatif* tipe JIGAW di kelas V. Jenis penelitian ini yaitu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama 2 (dua) siklus, yang masing-masing siklus terdapat 2 (dua) kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan dilaksanakan dengan satu kali rencana pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini terdiri dari yang pertama yaitu perencanaan, yang kedua tindakan, yang ketiga observasi dan yang ke empat yaitu refleksi. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sidareja kecamatan Kaligondang kabupaten Purbalingga, dengan jumlah peserta didik yaitu 32 peserta didik, yang terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik serta dengan menggunakan lembar observasi peserta didik ranah afektif dan psikomotor peserta didik. Hasil peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat setiap siklusnya dengan

menggunakan soal evaluasi yang dikerjakan oleh peserta didik. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe JIGSAW dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pengumpulan data di kelas V SD Negeri 1 Sidareja. Peserta didik mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya dengan skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 60,61 % dengan kriteria cukup, sedangkan pada siklus II memperoleh skor rata-rata yaitu 82,84% dengan kriteria sangat baik pada lembar evaluasi peserta didik.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif, Jigsaw

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh individu atau tim untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan yang dilakukan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Hal ini sesuai dengan definisi pendidikan menurut sistem pendidikan Nasional pada Undang-undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang pendidikan nasional pasal 1 ayat 1.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum baru yaitu kurikulum K13 (Kurtilas). Kurikulum K13 (Kurtilas) merupakan kurikulum yang menyatukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema, sehingga dalam kurikulum ini mata pelajaran yang berada dalam satu tema saling berkaitan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya, contohnya mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan SBdP dalam suatu tema akan dikaitkan, ketika mata pelajaran tersebut sedang berlangsung dalam proses pembelajaran maka tidak akan terlihat tampak peralihan pergantian mata pelajarannya. Menurut Yusuf (2018: 266), implementasi kurikulum K13 memiliki tujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, serta mampu berkontribusi kepada masyarakat,

bangsa, negara dan peradaban dunia. Kurikulum K13 membuat peserta didik menjadi aktif dan memberikan gambaran yang lebih konkret, karena pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak hanya saling berkaitan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lainnya, namun juga dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik yang lebih nyata dalam kehidupan lingkungan masyarakat. Pentingnya hasil belajar peserta didik pada materi pengumpulan data sangatlah perlu ditingkatkan, agar peserta didik dapat mengimplementasikan dalam masyarakat, salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 1 Sidareja pada hari Jumat, tanggal 20 Desember, bahwa pelajaran matematika di kelas tinggi terpisahkan dengan mata pelajaran yang lainnya, seperti mata pelajaran IPA, PPKn, Bahasa Indonesia, dan SBdP. Terpisahkannya mata pelajaran matematika pada kelas V seharusnya dapat membuat peserta didik dapat lebih fokus dan dapat menerima pemahaman materi yang diberikan oleh gurunya, akan tetapi justru malah

pada kemampuan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sidareja masih tergolong rendah, hasil belajar mata pelajaran matematika di kelas V masih rendah dibuktikan peserta didik masih kurang memahami materi yang disampaikan oleh gurunya, sehingga peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Pembuktian pada Tabel 1.1 di bawah ini merupakan bukti bahwa nilai PTS peserta didik pada mata pelajaran matematika masih rendah.

Tabel 1. Hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) Semester 1 Kelas V SD Negeri 1 Sidareja Tahun Pelajaran 2019/2020

Mata Pelajaran	KKM	Rata-rata Kelas	Tuntas	Belum Tuntas
Matematika	64	55,47	7	26

Data tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik di kelas V SD Negeri 1 Sidareja berjumlah 32 peserta didik, dengan jumlah presentase peserta didik kelas V yang tuntas yaitu, 21,2% dengan jumlah peserta didik 7, dan peserta didik yang belum tuntas yaitu, 78,8% dengan jumlah peserta didik 26. Hal tersebut merupakan pembuktian bahwa hasil belajar tingkat aspek

kognitif peserta didik masih tergolong rendah.

Aspek afektif atau sikap dapat diketahui pada observasi yang dilakukan peneliti, pada saat mata pelajaran matematika berlangsung di dalam kelas. Aspek afektif yang diketahui pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sidareja yang pertama, peserta didik belum mampu menegakkan kedisiplinan di dalam kelas. Kedua peserta didik belum tergugah untuk menggali lebih dalam mata pelajaran pengumpulan data, yang ketiga peserta didik belum dapat menumbuhkan implementasi materi pengumpulan data dalam kehidupan masyarakat. Kesimpulan dari aspek afektif yang dimiliki oleh peserta didik masih kurang, sehingga peneliti akan meneliti lebih dalam permasalahan tersebut.

Aspek psikomotor atau keterampilan pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sidareja, diketahui pada saat melakukan observasi di dalam kelas, mata pelajaran matematika. Permasalahan tersebut diantaranya, yang pertama peserta didik masih sedikit yang mengungkapkan pertanyaan kepada guru, yang kedua peserta didik belum mampu mencari sumber informasi yang berkaitan

dengan mata pelajaran yang dipelajari, yang ketiga peserta didik belum mampu berbagi informasi dengan teman kelasnya, yang keempat peserta didik belum mampu mencontohkan beberapa jawaban kepada teman kelasnya, yang kelima peserta didik dalam menciptakan sebuah hasil diskusi untuk mempresentasikan di depan kelas masih belum maksimal. Kesimpulannya bahwa aspek psikomotor peserta didik pada kelas V SD Negeri 1 Sidareja masih belum sepenuhnya maksimal, sehingga perlu adanya perbaikan pada hasil belajar peserta didik untuk dapat meningkatkan hasil belajar.

Permasalahan yang ditemukan di kelas V SD Negeri 1 Sidareja membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang meningkatkan hasil belajar matematika, guru menyampaikan ketika wawancara bahwa peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sidareja mengalami kesulitan dalam memahami materi pengumpulan data. Peneliti akan menyelesaikan masalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang nantinya peserta didik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pengumpulan data

secara bertim untuk menyatukan pemikiran peserta didik, sehingga peserta didik yang sudah menguasai materi dapat membantu peserta didik yang lainnya yang belum menguasai materi. Peserta didik akan bertim dan mendiskusikan sebuah permasalahan yang diberikan oleh guru.

Permasalahan yang telah disebutkan pada paragraf sebelumnya, peneliti dan guru akan berupaya untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan agar pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran matematika dapat berkembang lebih baik dari sebelumnya. Permasalahan yang berkaitan dengan pengetahuan adalah meningkatkan peserta didik untuk lebih paham dalam menerima materi pengumpulan data. Permasalahan yang berkaitan dengan sikap adalah peserta didik dapat berkolaborasi dengan rekan timnya untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang diberikan oleh guru dalam bekerja sama. Permasalahan keterampilan yaitu bagaimana meningkatkan keterampilan peserta didik dalam pengumpulan data.

Berdasarkan permasalahan tersebut guru dan peneliti sepakat untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui sebuah model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan kondisi peserta didik dan sesuai dengan tujuan perbaikan pembelajaran di kelas V SD Negeri 1 Sidareja, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, menurut Aydin dan Biyikli (2017: 1074), bahwa model pembelajaran jigsaw adalah metode kerja kelompok untuk belajar dan berpartisipasi dalam kelompok kegiatan pembelajaran. Alasan peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar matematika, karena dengan model pembelajaran ini peserta didik dapat bekerja sama dalam timnya untuk mengungkapkan tiap pendapat setiap peserta didik serta dalam model pembelajaran jigsaw semua peserta didik dalam tim akan ikut serta dalam timnya dan berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah, sehingga peserta didik dapat dengan mudah menerima materi yang diberikan gurunya juga dapat menerima materi melalui rekan anggota timnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Harli Trisdiono dan Istutik Zuwanti

(2017), yang berjudul Strategi Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas IV Sekolah Dasar. bahwa penelitian ini menghasilkan peningkatan pada hasil belajar peserta didik kelas IV, dengan nilai rata-rata pada siklus I (64, 71%) menjadi (91,18%) pada siklus II, dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw membuktikan bahwa model ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Desak Kadek Sri Astiti dan I Wayan Widiana (2017), yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Peserta didik Kelas IV SD. Penelitian

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang diarahkan untuk memecahkan masalah di dalam kelas yang menjadikan perubahan kearah lebih baik. Penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Ali dan Asrori (2014:184), merupakan suatu aplikasi dari penelitian tindakan (*Action Research*) pada proses pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas. Jenis penelitian ini dilakukan untuk suatu

ini menghasilkan pencapaian aktivitas dan hasil belajar IPA peserta didik mengenai materi panca indra sudah sesuai dengan kriteria yang diharapkan, yaitu yang sebelumnya pada siklus I baru mencapai rata-rata kelas (51,83%) menjadi meningkat pada siklus II yaitu (63,82%). Mengenai aktivitas belajar peserta didik sudah mencapai ketuntasan minimal yang diharapkan, yakni tergolong dalam kategori aktif, sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

khusus di dalam kelas, bukanlah untuk kepentingan suatu cabang. Tujuan dari penelitian ini yaitu bukan dilihat dari hasilnya saja, akan tetapi dari suatu proses yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 1 Sidareja, yang terletak di Desa Sidareja, Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga, pada mata pelajaran matematika materi pengumpulan data. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sidarja yang berjumlah

32 peserta didik, dengan terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Desain yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan desain model Kemmis dan Mc. Taggart, yang terdiri dari 4 tahapan yang dilakukan yaitu, tahapan perencanaan (*Planning*), tindakan (*Action*), observasi (*Observation*), dan refleksi (*Reflection*).

Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar observasi ranah afektif, dan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Hasil Penelitian Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Proses pembelajaran penelitian tindakan kelas pada siklus I mengukur keberhasilan hasil belajar peserta didik. Rekap penilaian yang diperoleh dari hasil nilai evaluasi soal yang dikerjakan oleh peserta didik sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Nilai	Pertemuan 1			Pertemuan 2		
	Jml Sisw a	Jml Nilai	%	Jml Sisw a	Jml Nil ai	%
	100	0	0	0	0	0

Nilai	Pertemuan 1			Pertemuan 2		
	Jml Sisw a	Jml Nilai	%	Jml Sisw a	Jml Nil ai	%
95	0	0	0	0	0	0
90	0	0	0	0	0	0
85	0	0	0	0	0	0
80	0	0	0	1	80	3,1
75	1	75	3,3	4	300	12,5
70	7	490	23,3	11	770	34,4
65	7	455	23,3	7	455	21,9

lembar observasi ranah psikomotor. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan teknik pengumpulan data tes dan non tes yang terdiri dari, teknik tes berupa tes uraian dan teknik non tes berupa observasi dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti baik analisis data tes dan non tes yaitu analisis data lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi ranah afektif peserta didik.

pertemuan pertama dan kedua di kelas V SD Negeri 1 Sidareja menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V digunakan sebuah soal evaluasi untuk

Nilai	Pertemuan 1			Pertemuan 2		
	Jml Siswa	Jml Nilai	%	Jml Siswa	Jml Nilai	%
60	5	300	16,7	5	300	15,6
55	5	275	16,7	1	55	3,1
50	1	50	3,3	3	150	9,4
45	3	135	10	0	0	0
40	0	0	0	0	0	0
35	0	0	0	0	0	0
30	1	30	3,3	0	0	0
Jml	30	1.810	10	32	2.110	100
Rata-Rata Nilai		60,3			65,9	
KKM				65		

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang belum mencapai KKM pada pertemuan pertama sebanyak 15 peserta didik dengan kriteria nilai teringgi yaitu 75 yang baru diperolh oleh satu pserta didik, sedangkan nilai terendahnya yaitu 30 yang diperoleh oleh satu peserta didik, dari data di atas pada pertemuan pertama dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih banyak yang belum mencapai KKM, sehingga baru mencapai rata-rata 60,3 %, kemudian dilaksanakan pertemuan kedua untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik. Kemudian pada pertemuan kedua siklus I dapat

disimpulkan bahwa peserta didik yang belum mencapai KKM pada pertemuan dua sebanyak 9 peserta didik dengan kriteria peserta didik yang mendapat nilai paling tinggi yaitu 80 dengan jumlah satu peserta didik, selanjutnya untuk nilai terendah yaitu dengan nilai 50 dengan banyaknya 3 peserta didik, presentase pada pertemuan kedua yatu mencapa rata-rata 65,93 %. Dari kesimpulan tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik mencapai 63 % sehingga setelah peneliti dan guru melakukan diskusi dan evaluasi bahwa perlu dilaksanakannya perbaikan pada siklus II.

b. Hasil Penelitian Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, dengan masing-masing pertemuan dialokasikan waktu selama 6x35 menit. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD Negeri 1 Sidareja menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V, adapun hasil yang diperoleh pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Nilai	Pertemuan 1			Pertemuan 2		
	Jml Siswa	Jml Nilai	%	Jml Siswa	Jml Nilai	%
100	0	0	0	1	100	3,1
95	1	95	3,1	1	95	3,1
90	6	540	18,8	5	450	15,7
85	7	595	21,9	11	935	34,4
80	7	560	21,9	11	880	34,4
75	4	300	12,5	1	75	3,1
70	0	0	0	1	70	3,1
65	2	130	6,2	1	65	3,1
60	2	120	6,2	0	0	0
55	3	165	9,4	0	0	0
50	0	0	0	0	0	0
45	0	0	0	0	0	0
40	0	0	0	0	0	0
35	0	0	0	0	0	0
30	0	0	0	0	0	0
Jmlh	32	2.505	100	32	2.670	100
Rata-Rata Nilai		78,3 %			83,4 %	
KKM				65		

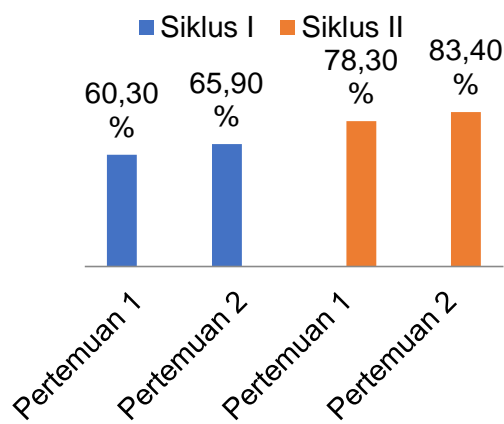
Siklus II pertemuan pertama dan kedua dari tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwasannya pada pertemuan pertama masih adanya peserta didik yang nilainya kurang dari KKM yang telah ditetapkan sebanyak 5 peserta didik, akan tetapi pada siklus kedua ini adanya peningkatan nilai yang paling tinggi yaitu 95 yang diperoleh oleh satu peserta didik, kemudian yang mendapat nilai paling rendah yaitu mendapat nilai 55 sebanyak 3 peserta didik, sehingga rata-rata yang diperoleh oleh peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sidareja baru mencapai 78,3 % dengan kriteria baik. Meskipun pada pertemuan pertama siklus II sudah mendapat kriteri baik,

peneliti dan guru merencanakan adanya evaluasi dan refleksi agar peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya, maka dari itu peneliti dan guru sepakat untuk mengadakan pertemuan kedua pada siklus II, kesimpulan pada tabel 3 diatas pada pertemuan kedua membuktikan adanya peningkatan dari pertemuan pertama siklus II, bahwasannya pada pertemuan kedua ini semua peserta didik mendapat nilai diatas dari KKM yang telah ditentukan, kemudian nilai tringgi yang diperoleh oleh peserta didik juga meningkat menjadi 100 yang diperoleh oleh satu peserta didik, dengan nilai yang paling rendah yaitu 65 sebanyak satu peserta didik, dengan kriteria rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 83,4 % dengan kriteria sangat baik.

2. Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan di kelas V SD Negeri 1 Sidareja ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang disesuaikan dengan tiga ranah hasil belajar yang akan digunakan yaitu, ranah kognitif,afektif, dan psikomotor. Sudjana (2015:22), mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah

peserta didik menerima pengalaman-pengalaman belajarnya.



Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw emberikan sebuah hasil yang baik bagi peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran matematika materi pengumpulan data pada peserta didik SD Negeri 1 Sidareja kelas V. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini peserta didik selain dapat menumbuhkan rasa tanggungjawab juga dapat meningkatkan keterampilan peserta didik, peserta didik akan lebih aktif dalam melakukan proses pembelajaran. Ketiga ranah yang mampu dikembangkan oleh peserta didik melalui hasil belajar ini mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik. Hasil belajar menurut Susanto (2013: 5), mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan

yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Peningkatan hasil belajar yang dilakukan oleh peneliti ini dapat dikatakan berhasil dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, karena dengan model ini peserta didik akan dapat melakukan kerjasama dengan peserta didik lain, serta saling mengungkapkan hasil yang peserta didik peroleh dari diskusi dengan kelompok ahli. Pernyataan yang disampaikan tersebut sesuai dengan pengertian yang diungkapkan menurut Slavin (2009: 8), yang mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif peserta didik akan duduk bersama dalam tim yang beranggotakan empat sampai enam orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Model kooperatif tipe jigsaw sendiri merupakan model pembelajaran dimana tim akan saling bekerja sama dalam sebuah tim yang beranggotakan empat sampai enam orang, kemudian peserta didik akan kembali ke tim asal untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari tim ahli dan mempresentasikannya di depan

kelas. Menurut pendapat Trisdiono dan Zuwanti (2017:96), model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah model pembelajaran yang menitik beratkan kepada kerja peserta didik dalam tim kecil. Model pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, penelitian ini memiliki kelebihan. Kelebihan penelitian ini yaitu, dibandingkan dengan penelitian oleh Desak Kadek Sri Astiti dan I Wayan Widiana (2017), yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Peserta didik Kelas IV SD, mendapatkan hasil siklus I baru mencapai rata-rata kelas (51,83%) menjadi meningkat pada siklus II yaitu (63,82%), sedangkan penelitian oleh Harli Trisdiono dan Istutik Zuwanti (2017), yang berjudul Strategi Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas IV Sekolah Dasar, mendapatkan nilai rata-rata pada siklus I (64, 71%) menjadi (91,18%) pada siklus II. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini baik siklus I dan siklus II mendapatkan presentase

yang lebih tinggi yaitu, rata-rata yang diperoleh pada siklus I 63%, dan rata-rata pada siklus II 82,84%.

Peningkatan hasil belajar kelas V SD Negeri 1 Sidareja menambatkan peningkatan yang sebelumnya pada siklus I baru mencapai rata-rata 63% meningkat pada siklus II dengan rata-rata yang diperoleh yaitu 80,85% dengan kriteria sangat baik. Hasil peningkatan tersebut dikarenakan pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Hasil belajar peserta didik sangatlah berpengaruh untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga guru mampu mengetahui lebih luas peserta didik yang memang masih memiliki kemampuan yang cukup rendah sehingga guru dapat memberikan masukan lebih baik lagi. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini juga membuat peserta didik lebih mudah memahami sebuah materi pemelajarannya, bukan hanya mater saja akan tetapi peserta didik dapat mengimplementasikan serta mempresentasikan di depan kelas, yang akan membuat peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan selama II siklus dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sidareja, mata pelajaran matematika materi pengumpulan data menunjukkan adanya peningkatan, pada siklus I proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw masih banyak peserta didik yang mendapat nilai rendah sehingga rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik pada siklus I baru mencapai 63 %. Akan tetapi pada siklus II mengalami peningkatan, selain itu pada siklus II ini peserta didik hanya ada 5 peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM, itupun terjadi pada siklus II pertemuan pertama, sedangkan pada pertemuan kedua sudah tidak ada nilai peserta didik yang di bawah KKM yang ditentukan. Peningkatan pada siklus II mencapai rata-rata nilai peserta didik yaitu 83,4 % dengan kriteria sangat baik.

Saran yang seharusnya diterapkan dalam proses belajar mengajar agi seorang guru yaitu, guru harus lebih inovasi dan kreatif dalam memberikan materi pelajaran yang akan diberikan, agar peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya serta mudah memahami materi

pembelajaran bahkan peserta didik mampu mengimplementasikan pada masyarakat. Melihat saat ini kurikulum K13 diterapkan oleh pemerintah, sehingga guru diwajibkan untuk mampu membentuk guru yang professional sehingga kan mengembangkan pendidikan di Indonesia saat ini, dengan pengembangan guru yang professional ini maka akan membentuk karakter peserta didik yang mampu bersaing dalam masyarakat serta memiliki kemampuan untuk mengungkapkan sebuah pendapat yang dimilikinya. Guru juga mampu menyusun sebuah rencana pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, sehingga peserta didik akan mudah memahami sebuah materi. Kemudian salah satu bentuk model media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru yaitu, model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, model pembelajaran ini juga dapat digunakan pada mata pelajaran dan materi yang lain, sehingga model pembelajaran ini sangat efektif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- SD Negeri Kepek. *BASIC EDUCATION*, 4(7).
- Ali, M., & Asrori, M. (2014). *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Astuti, S., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Peserta didik Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1. (1), 30-41.
- Ayudin, A., & Biyikli, F. (2017). The Effect of Jigsaw Technique on the Students' Laboratory Material Recognition and Usage Skills in General Physics Laboratory-I Course. *Universal Journal of Educational Research*, 5 (7), 1073-1082.
- Kemmis, S., & Mc Taggart, R. (1982). *The Research Planner*. Australia: Deakin University Press.
- Setiawan, A (2015). Penerapan Belajar Tim untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slavin, R. E. (2009). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Trisdiono, H., & Zuwanti, I. (2017). Strategi Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 7, (2), 95-103.
- Yusuf, W. F. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD). *Al Murabbi*, 3 (2), 263-278.